

NILAI-NILAI MORAL DALAM CERPEN HUJAN YANG MEMBASAH RATIH KARYA SARIPUDDIN LUBIS SEBAGAI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMA

¹Sri Ulina Beru Ginting, ²Lilis Saputri, ³Susandi

Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

Dosen STKIP Budidaya Binjai

¹Linaginting31@gmail.com

²falinsyah16@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam cerpen Hujan Yang Membasahi Ratih (HyMR) karya Saripuddin Lubis. 2) Untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam cerpen Hujan Yang Membasahi Ratih karya Saripuddin Lubis sebagai pengembangan bahan ajar di SMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, pedoman analisis nilai-nilai moral dan pedoman wawancara yang terstruktur. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) nilai-nilai moral dalam cerpen Hujan Yang Membasahi Ratih (HyMR) karya Saripuddin Lubis yaitu: a) Nilai moral antara manusia dengan Tuhan yang mencakup rela atas qadha dan qodar tuhan, dan senantiasa mengingat tuhan. b) Nilai moral antara manusia dengan dirinya sendiri yang mencakup pengendalian diri, harga diri, rasa percaya diri, rasa takut, rasa rindu, dan kewajiban terhadap diri sendiri. c) Nilai moral antara hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial yang mencakup menolong sesama, dan cinta kasih sejati. 2) Hasil analisis nilai-nilai moral tersebut dapat digunakan sebagai pengembangan bahan ajar dalam bentuk RPP.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Moral, Cerpen HyMR, Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

ABSTRACT

The aims of this study are 1) To find out the moral values in the short story Rain Yang Membasahi Ratih (HyMR) by Saripuddin Lubis. 2) To find out the moral values in the short story Rain Yang Moisturizing Ratih by Saripuddin Lubis as the development of teaching materials in high school. This type of research is a qualitative research using descriptive method. The research instrument is the researcher himself, the analysis guide for moral values and the structured interview guide. Based on the results of the study, it can be concluded that: 1) the moral values in the short story Rain Yang Membasahi Ratih (HyMR) by Saripuddin Lubis are: a) Moral values between humans and God which include being willing to make up qadha and qodar God, and always remember God. b) Moral values between humans and themselves which include self-control, self-esteem, self-confidence, fear, longing, and obligations to oneself. c) Moral values between human relations with humans in the social sphere that include helping others, and true love. 2) The results of the analysis of moral values can be used as the development of teaching materials in the form of lesson plans.

Keywords : Moral Values, HyMR Short Stories, Development of Indonesian Language and Literature Teaching Materials in SMA.

I. PENDAHULUAN

Nilai moral merupakan nilai-nilai yang terkait dengan sikap dan perilaku manusia yang memandu kehidupan manusia secara umum. Nilai moral menunjukkan bentuk gambaran objektif dari sisi kebenaran yang senantiasa dijalankan oleh manusia dalam lingkungannya, sehingga munculah prinsip atau keyakinan tentang perilaku yang berhubungan dengan benar atau salah. Moral mencerminkan pada baik buruknya sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan.

Moral melekat pada kehidupan manusia dalam bersosialisasi dengan masyarakat, moral sangat mempengaruhi sikap dan perilaku setiap manusia yang menentukan sikap dan perbuatan baik atau buruk. Moral berhubungan erat dengan etika, moral menunjukkan setiap kondisi mental seseorang yang membuat mereka berani, bersemangat, bergairah, disiplin, tentang perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan yang dilakukannya. Tolak ukur untuk menilai baik dan buruk perilaku setiap manusia disebut dengan nilai. Prinsip moral yang amat penting adalah melakukan tindakan yang baik dan meninggalkan atau menolak setiap tindakan yang buruk.

Apabila prinsip tersebut tidak dimiliki setiap orang maka hilanglah apa yang disebut dengan moralitas, inilah ciri khas nilai moral. Etika sering disamakan dengan moral, ketika kita berbicara etika maka akan berhungan dengan moral, moral dan etika adalah perbandingan yang tidak jauh berbeda. Sebagaimana yang disampaikan oleh Firwan (2017: 49) bahwa “Etika merupakan salah satu cabang dari filsafat yang membahas moralitas manusia”.

Penilaian moral adalah menilai baik dan buruknya sikap dan perilaku (karakter)

manusia. Menurut Saputri (2020:72) karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Kebajikan manusia yang terdapat dalam dirinya dapat dinilai berdasarkan nilai-nilai moral. Dalam menjalani kehidupan, manusia diarahkan oleh dua macam pedoman nilai moral. Pertama, pedoman objektif yaitu pedoman pengamalan moral dari luar dirinya yang disebut dengan norma yang mengisyaratkan mana perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk berdasarkan pandangan kelompok atau masyarakat. Kedua pedoman subjektif yaitu pedoman pengamalan moral yang datang dari dalam dirinya yaitu suara hati atau hati nurani yang mengisyaratkan mana perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk berdasarkan pandangan masing-masing individu. Norma dan hati nurani mempunyai fungsi yang sama, yaitu sebagai pedoman atau petunjuk kearah perilaku yang baik yang sesuai dengan hakikat manusia dan mengarah kepada kebaikan tertinggi.

Nilai-nilai moral perlu ditanamkan atau dikembangkan dalam diri setiap manusia, lebih utama kepada para siswa sebagai generasi penerus bangsa. Dalam penelitian Rusiana (2020:28) menunjukkan banyaknya pelanggaran moral yang dilakukan pelajar di antaranya yaitu: “Kekerasan di kalangan remaja/ pelajar, meningkatnya perilaku seks bebas remaja/ pelajar, penggunaan bahasa atau kata-kata yang kasar, peningkatan kualitas perilaku merusak diri, perilaku berbohong, menurunnya etos kerja/ belajar, rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru dan adanya saling rasa curiga”.

Berdasarkan hal tersebut, perilaku

peserta didik yang demikian mencerminkan bahwa dalam dirinya belum tertanam nilai-nilai moral yang baik, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, misalnya pada pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra sangat penting bagi siswa, bukan hanya penting sebagai sesuatu yang terbaca melainkan juga sebagai sesuatu yang memotivasi siswa. Memasukkan materi pembelajaran sastra di sekolah menjadi hal penting, karena pembelajaran sastra mampu menjembatani keterkaitan antara realita dan fiksi (khayalan). Melalui karya sastra, peserta didik belajar dari pengalaman orang lain untuk direfleksikan dalam menghadapi masalah kehidupannya, nilai-nilai kehidupan pada karya sastra memberikan kebebasan pada pembaca untuk mengambil manfaat dari sudut pandangnya. Siswa ditempatkan sebagai pusat pengkajian melalui pembelajaran sastra. Dengan memahami karya sastra akan memperkaya perbendaharaan kata dan penguasaan ragam bahasa, yang dapat memperdalam kemampuan memaknai sesuatu secara kritis dan kemampuan memproduksi narasi.

Pembelajaran sastra pada sekolah termuat dalam pelajaran bahasa Indonesia. Cakupannya berbeda pada setiap jenjang pendidikan. Pada tingkat SD meliputi membaca dan memahami karya sastra. Pada tingkat SMP meliputi apresiasi sastra, membaca, dan menulis karangan sederhana. Di perguruan tinggi, meliputi teori sastra, kritik sastra, sejarah sastra, sastra perbandingan, dan apresiasi sastra. Masalah yang terjadi disekolah, yaitu cara guru mengajar kurang menarik, dilihat dari segi metode, media, materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan masih banyak aspek lainnya. Kemudian, pengetahuan guru mata pelajaran masih minim dalam kesastraan. Selain itu, siswa juga tidak tertarik mempelajari sastra, apalagi yang berhubungan dengan pembelajaran menulis, bagi mereka itu adalah

hal yang sangat menyusahkan.

Moral dan karya sastra memiliki keterkaitan yang sangat erat, sebab karya sastra diciptakan berdasarkan realitas kehidupan dan banyak mengandung nilai-nilai moral. Hal senada diutarakan oleh Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2013: 430) yaitu: “Moral pada karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil dan diartikan lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca”.

Nilai moral pada suatu karya sastra adalah unsur penting. Nilai moral dalam karya sastra memberikan edukasi kepada pembaca karena merupakan cerminan norma suatu kehidupan. Damono (dalam Salfia, 2015: 6), bahwa sastra mencerminkan norma, yakni ukuran perilaku oleh masyarakat diterima sebagai cara yang baik untuk bertindak dan menyimpulkan sesuatu. Nilai-nilai moral dapat ditemukan dalam karya sastra berupa cerpen (cerita pendek). Menurut Ginting (2020:58) cerpen merupakan kisah yang memberikan kesan tunggal yang dominan. Cerita pendek harus memperlihatkan kepaduan sebagai patokan dasarnya. Menurut Kosasih (2013: 431) cerita pendek merupakan bentuk prosa yang bisa disebut karangan pendek (cerpen). Abigail (2010: 40) mengemukakan cerita pendek adalah sebuah karya sastra yang ceritanya tidak berbelit-belit dan terdapat satu konflik dan langsung terselesaikan pada saat itu. Salah satu cerpen yang banyak mengandung nilai-nilai moral dalam kehidupan adalah cerpen yang berjudul “Hujan Yang Membasahi Ratih” karya Saripuddin Lubis.

Cerpen tersebut sangat menarik untuk dibaca karena banyak mengandung nilai kehidupan terutama nilai moral. Cerita dalam cerpen tersebut sangat relevan dengan kehidupan saat ini, yaitu adanya degradasi moral pelajar seperti kekerasan di kalangan

pelajar, meningkatnya perilaku seks bebas, penggunaan bahasa yang kasar, peningkatan kualitas perilaku merusak diri, perilaku berbohong, rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru (Rusiana, 2020: 28). Selain, mengandung pesan-pesan moral, cerpen tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sastra agar menjadi penyegaran bahan pembelajaran sastra di sekolah karena pada saat ini bahan pembelajaran sastra disekolah kurang bervariasi.

Mengkaji nilai moral dalam cerpen tersebut dapat dijadikan pengembangan bahan ajar yang nantinya sebagai edukasi untuk siswa siswi di Sekolah Menengah Atas. Mengingat pentingnya arti sebuah nilai dan fungsi moral dalam suatu karya sastra terhadap pengembangan pola pikir yang dapat mendewasakan pembacanya yang disajikan oleh pengarang baik secara tersirat maupun tersurat, maka sudah sepantasnya pembelajaran sastra disekolah dapat dikembangkan melalui karya-karya sastra yang ada.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Pelita Bulucina yang beralamat di Jalan Emplasmen B Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak, Kode Pos 20374. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata yang terdapat dalam cerpen “Hujan Yang Membasahi Ratih” karya Saripuddin Lubis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman analisis nilai-nilai moral. Menurut Sugiyono (2010: 222) teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif salah satunya adalah teknik dokumentasi. Analisis data yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*

drawing/verification.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai moral menurut Nurhadi (dalam Wicaksono 2017: 343) teridiri atas empat bagian. Pertama, nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhannya. Kedua, nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri. Ketiga, nilai moral yang terkandung dalam hubungan antara manusia dengan manusia dalam lingkup sosial.

Namun dari keempat nilai moral tersebut hanya ada tiga nilai moral yang terkandung cerpen HyMR. Pertama, nilai moral antara manusia dengan Tuhan yang mencakup rela atas qadha dan qodar tuhan, dan senantiasa mengingat tuhan. Kedua nilai moral antara manusia dengan dirinya sendiri yang mencakup pengendalian diri, harga diri, rasa percaya diri, rasa takut, rasa rindu, dan kewajiban terhadap diri sendiri. Ketiga, nilai moral antara hubungan antara manusia dengan manusia dalam lingkup sosial yang mencakup menolong sesama, dan cinta kasih sejati. Dari ketiga bagian nilai moral tersebut dideskripsikan dalam cerpen HyMR melalui perilaku tokoh, interaksi antar tokoh, dan deskripsi tokoh. Berikut uraiannya.

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai moral yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan Tuhan dalam cerpen HyMR mencakup nilai moral rela atas qadha dan qodar Tuhan, dan senantiasa mengingat Tuhan. Nilai moral dalam cerpen HyMR yang mencerminkan sikap rela atas qadha dan qodar Tuhan terdapat pada kutipan berikut.

Sejak Hanif kecil silih berganti omongan miring orang-orang tentangnya. Sudah begitu banyak getir kehidupan yang ia lalui bersama Hanif, bahkan ketika hanif masih dalam kandungan. Ia ingat bagai

mana kejadian besar itu mendera hidupnya. Ratih sadar kalau sebuah kesalahan besar ia lakukan. Namun belajar dari kesalahan itu pula yang membawanya kembali tersadar, walau akhirnya Togar tak mampu ia tidak tahu kemana rimbanya (Lubis, 2017: 206)

Meskipun Ratih tidak mengetahui kemana hilangnya Togar dan banyaknya omongan miring dari orang-orang disekitarnya, iya tetap semangat menjalani hidup bersama anaknya. Hal tersebut merupakan cerminan yang menggambarkan bahwa Ratih rela atas qadha dan qodar Tuhan. Nilai moral dalam cerpen HyMR yang mencerminkan sikap senantiasa mengingat Tuhan terdapat pada kutipan berikut.

Sewaktu sekolah, guru agamanya pernah berkata bahwa menggugurkan kandungan tanpa alasan yang jelas sama saja artinya dengan membunuh. Dan yang akan ia bunuh itu adalah anak kandungnya sendiri (Lubis, 2017: 209)

2. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Nilai moral yang mencerminkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam cerpen HyMR mencakup pengendalian diri, harga diri, rasa percaya diri, rasa takut, rasa rindu, dan kewajiban terhadap diri sendiri. Nilai moral dalam cerpen HyMR yang mencerminkan sikap pengendalian diri yaitu sebagai berikut.

Ratih hanya diam (Lubis, 2017: 209)
Sejak kejadian itu beberapa kali Togar membujuk agar Ratih mau kembali ke rumah Mbah Minem. Namun Ratih sudah begitu kuat dengan pendiriannya. Sampai akhirnya Ratih harus mengubur cintanya kepada Togar (Lubis, 2017: 213)

Tapi Ratih berusaha memendam semua itu, ia sangat sayang dengan Togar, laki-laki keturunan Jawa-Batak yang bukan

saja telah merenggut hatinya (Lubis, 2017: 209)

Benar-benar tidak berdaya. Ratih galau, Ratih resah, Ratih berontak, Ratih marah (Lubis, 2017: 213)

Selanjutnya adalah nilai moral berupa harga diri. Nilai moral dalam cerpen HyMR yang mencerminkan sikap terkait dengan harga diri adalah sebagai berikut.

Ia bahkan merelakan laki-laki yang tidak jelas pekerjaannya itu merenggut sesuatu yang sangat berharga dalam hidupnya (Lubis, 2017: 209)

Meski harus dengan menanggung malu mendapat sebutan perempuan tak bersuami, namun karena kesungguhannya bekerja pada lading batu bata, Hanif dapat ia sekolah hingga SMA (Lubis, 2017: 214)

Kemudian adalah nilai moral rasa percaya diri. Nilai moral dalam cerpen HyMR yang mencerminkan sikap rasa percaya diri terdapat pada kutipan berikut.

Ratih sedikit gagap ketika mengetahui kalau inilah tempat parkir pesawat-pesawat terbang yang ia lihat saban hari dari lading-ladang batu bata yang ada di kampungnya, tapi iya kuatkan saja hatinya, Ratih diam (Lubis, 2017: 201)

Dalam hatinya sedikitpun dia tidak takut dengan rasa sakit yang akan dialaminya nanti (Lubis, 2017: 208)

Ratih terisak-isak, sedikitpun tidak dapat menahan air matanya lagi. Iya membuang semua rasa malunya demi Hanif si buah hatinya (Lubis, 2017: 214)

Selanjutnya yaitu nilai moral sikap rasa takut. Nilai moral dalam cerpen HyMR yang mencerminkan sikap rasa takut adalah sebagai berikut.

Kau jangan takut, ga apa-apa kok. lanjut Togar membujuk Ratih (Lubis, 2017: 207)

Jangan takut kau dek, tidak apa-apa, sakitnya hanya sebentar (Lubis, 2017: 208)

Yang ditakutkan Ratih adalah bayangan pembunuhan yang aka ia lakukan terhadap jabang bayi diperutnya (Lubis, 2017: 209)

Ratih benar-benar takut terjadi sesuatu dengan Hanif (Lubis, 2017: 214)

Kemudian nilai moral dalam cerpen HyMR yang mencerminkan sikap rasa rindu terdapat pada kutipan dibawah ini.

Meski masih bingung dengan suasana bandara yang tampak sedikit gelap. Ratih sedikit lega sebab hari ini ia akan berjumpa dengan si buah hatinya yang akan datang dari Malaysia (Lubis, 2017: 205)

Tak sabar ia berjumpa dengan belahan jiwanya itu (Lubis, 2017: 215)

Terakhir adalah nilai moral kewajiban terhadap diri sendiri. Nilai moral dalam cerpen HyMR yang mencerminkan sikap kewajiban terhadap diri sendiri yaitu:

Baginya sakit secara fisik adalah sesuatu yang sudah biasa karena kehidupan keluarga Ratih memang terkenal keras dan kasar. Sejak kecil pekerjaannya sudah seperti anak laki-laki (Lubis, 2017: 208)

3. Hubungan Manusia dengan Manusia Dalam Lingkup Sosial

Nilai moral ini mengacu pada bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menanggapi situasi tertentu termasuk dalam nilai sosial. Nilai moral yang mencerminkan hubungan manusia dengan manusia dalam

lingkup sosial ditunjukkan pada indikator menolong sesama pada kutipan berikut.

Ibu mau kemana?" seorang laki-laki penjual rokok tiba-tiba menegur Ratih. Rupanya sejak tadi anak muda itu terus memperhatikan Ratih yang tidak bergeming dari tempatnya duduk, sambil menitikkan air mata pula (Lubis, 2017: 214)

Anak muda itu tersenyum. "Bu, pesawat anak ibu mendaratnya bagian sana, "kata anak muda itu menunjuk ke sebuah arah kira-kira lima ratus meter sejajar dengan tempat itu, namanya terminal kedatangan internasional! Kalau tempat kita ini namanya terminal kedatangan domestik (Lubis, 2017: 215)

Nilai moral yang mencerminkan hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial ditunjukkan pada indikator cinta kasih sejati terdapat pada kutipan di bawah ini.

Ratih tak kuasa untuk menolak perintah Mbah Minem. Rasa cintanya sungguh besar kepada Togar (Lubis, 2017: 211)

Ratih tiba-tiba melompat dari balai" itu dikenakannya pakaiannya kembali air matanya tumpah. Ia tidak mau anak nya menjadi bulan-perempuan tua itu. Ia tidak mau bayi mungil melolong panjang menahan rasa sakit menuju pintu kematian lewat tangan mba minem. Ia ingin anak yang di kandungnya hidup (Lubis, 2017: 213)

Bang ayo kita pulang. Tangis ratih terisak-isak. Loh, kenapa? Togar nampak bingung melihat Ratih. Aku tidak mau anakku dibunuh bang. Aku tak mau (Lubis, 2017: 213)

Ratih tidak ingin anak dalam kandungannya menjadi korban sia-sia, ratih bertekad akan menyayangi anaknya yang kemudian diberinya nama hanif hanif itu dengan sepenuh hatinya (Lubis, 2017: 214)

Ia bahkan merelakan laki- yang tidak jelas pekerjaannya itu merenggut sesuatu yang sangat berharga dalam hidupnya .Itulah penyebab kehadiran jabangbayi dalam rahimnya.Ratih hanya diam (Lubis, 2017: 209)

Tak peduli ia dengan hujan lebat yang membasahi sekujur tubuhnya.Hujan telah membasuh luka-luka yang ia lalui bersama hanif.Tak sabar ia berjumpa dengan belahan jiwanya itu (Lubis, 2017: 215)

Demikian nilai moral yang muncul dalam cerpen HyMR karya Saripudin Lubis. Nilai-nilai moral tersebut merupakan cerminan dalam kehidupan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat pada saat ini. Cerpen HyMR dapat digunakan sebagai pengembangan bahan ajar

pembelajaran bahasa dan sastra di SMA, karena di dalamnya terdapat kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai moral dengan menggambarkan watak tokoh atau penokohan yang merupakan bagian dari unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra.

Selain itu kisah yang terdapat dalam cerpen HyMR memunculkan situasi yang sering terjadi dalam kehidupan siswa pada jenjang SMA, dan merupakan bacaan yang memiliki pelajaran kehidupan, sehingga dapat digunakan sebagai bacaan wajib bagi siswa. Adapun hasil wawancara terkait penggunaan bahan ajar yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Narasumber I	Jawaban Narasumber II
1	Apakah nilai-nilai moral dalam cerpen <i>Hujan Yang Membasahi Ratih</i> karya Saripuddin dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra?	Dapat, karena nilai-nilai moral menjelaskan tentang baik buruknya manusia yang juga tercermin dalam sebagian karya sastra.	Iya benar, karena dapat menambah referensi pengetahuan guru dalam mengajarkan sastra kepada siswanya di kelas terutama tentang cerpen baru.
2	Apakah dengan mengalisis nilai moral dalam cerpen <i>Hujan Yang Membasahi Ratih</i> karya Saripuddin akan memberikan siswa pembelajaran moral dalam kehidupan?	Ya, dalam cerpen tersebut mengisahkan kehidupan remaja pada masa sekarang.	Iya, karena siswa dapat mengambil hikmah baik dan menjadikan pribadi yang berkualitas, menambah wawasan dalam kehidupan sehari-hari untuk terus tetap semangat dalam belajar baik prestasi belajar maupun berperilaku baik.
3	Apakah nilai moral siswa dapat ditanamkan dan dikembangkan melalui pembelajaran menganalisis nilai moral dalam cerpen <i>Hujan Yang Membasahi Ratih</i> karya Saripuddin?	Dapat, karena cerpen <i>Hujan Yang Membasahi Ratih</i> banyak mengandung nilai moral kehidupan.	Iya, karena, dalam cerpen <i>Hujan Yang Membasahi Ratih</i> karya Saripuddin banyak mengandung nilai moral kehidupan, seperti nilai moral dalam pergulan dengan lawan jenis agar tidak mengalami apa yang di alami oleh Ratih karena salah dalam menjalin hubungan dengan Togar.
4	Apakah bahan ajar pembelajaran sastra dapat dikembangkan melalui cerpen <i>Hujan Yang Membasahi Ratih</i> karya Saripuddin?	Dapat, misalnya dengan menganalisis unsur intrinsik dalam cerpen tersebut.	Iya dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam bentuk RPP yang dirancang dengan memperhatikan antara kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan penilaian.

Kedua narasumber (guru I dan guru II) yang memberikan jawaban atas wawancara yang ditunjukkan pada tabel di atas adalah guru

bahasa Indonesia yang bertugas di SMA Swasta Pelita Bulu Cina. Guru I adalah Ibu Anita Elpina, S. Pd dan guru II adalah Ibu

Etika Darma Pertiwi, S. Pd. Berdasarkan jawaban yang mereka berikan setelah menggunakan bahan ajar yang peneliti kembangkan dari cerpen HyMR dalam bentuk RPP dapat ditarik kesimpulan bahwa cerpen HyMR dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra di SMA.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa cerpen HyMR mengandung tiga nilai moral yaitu: 1) Nilai moral antara manusia dengan Tuhan yang mencakup rela atas qadha dan qodar tuhan, dan senantiasa mengingat tuhan. 2) Nilai moral antara manusia dengan dirinya sendiri yang mencakup pengendalian diri, harga diri, rasa percaya diri, rasa takut, rasa rindu, dan kewajiban terhadap diri sendiri. 3) Nilai moral antara hubungan antara manusia dengan manusia dalam lingkup sosial yang mencakup menolong sesama, dan cinta kasih sejati. Kemudian hasil analisis nilai-nilai moral tersebut dapat digunakan sebagai pengembangan bahan ajar dalam bentuk RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, M. 2010. *Menulis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firwan, M. 2017. “Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral”. *Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 2 No 2*.
- Ginting, Sri Ulina. 2019. Peningkatan Ketrampilan menulis Cerpen Melalui Media Lagu “Elegi Esaok Pagi” Karya Ebid G. Ade Siswa Kelas XI SMA Swasta Nasional Namotransi Tahun Pelajaran 2018/2019. Vol 16 (2)
- Ginting, Sri Ulina. 2020. Pengaruh Media Wall Chart Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Sri Wampu Pertumbukantahun Pembelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia Vol 17, No. 2*.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar keterampilan Bersastra*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Lubis, Saripuddin. 2017. *Hujan Yang Membasahi Ratih*. Gerhana Media Kreasi.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rusiana. 2020. “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa”. *Jurnal Bening Vol 4 (1)*.
- Salfia, Nining. 2015. “Nilai Moral Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro”. *Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.